BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemakaian gaya bahasa di kalangan masyaakat sangat beragam, tidak hanya dipakai dalam berkomunikasi secara lisan akan tetapi juga dipakai dalam menyampaikan pikiran, informasi baik opini maupun paparan fakta atau berita yang terjadi di lingkungan masyarakat. Contoh pemakaian gaya bahasa dalam menyampaikan opini seperti berikut ini: “Setiap sistem pendidikan sesungguhnya menyembunyikan ideologi tertentu”. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi yang membandingkan sistem pendidikan seperti manusia yang bisa menyembunyikan sesuatu.

Majas dipakai dalam karya sastra seperti puisi, novel, maupun teks drama. Sastrawan dalam menuliskan karyanya memakai bahasa sebagai media untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan situasi dalam karya sastranya. Hal itu tidak terlepas dengan penggunaan majas untuk memberikan keindahan dalam karya sastra. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh bahasa berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Contoh penggunaan majas dalam karya sastra seperti pada larik puisi yang berjudul “penerimaan” karya Chairil Anwar berikut ini: “bak kembang sari sudah terbagi” dan “sedang dengan cermin aku enggan berbagi”. Kutipan larik puisi itu menggunakan gaya bahasa simile

dan personifikasi. Tujuan pemakaian majas tersebut untuk memberikan kesan keindahan pada karya sastra sehingga dapat menarik minat pembaca.

Pemakaian majas juga dipakai dalam media massa seperti surat kabar dan majalah. Pemakaian majas pada media massa digunakan untuk memberikan kesan keindahan agar pembaca tertarik untuk membacanya, selain itu juga dipergunakan untuk memperhalus tuturan sehingga akan terasa lebih sopan. Bila dilihat dari tujuan pemakaiannya, ada persamaan dan perbedaan pemakaian majas pada karya sastra dengan majas pada media massa, yakni sama-sama dipakai untuk memberi kesan keindahan. Perbedaan antar keduanya yakni pada media massa lebih menonjolkan pada isi dibanding kesan keindahan dalam pemakaian majasnya, sedangkan pada karya sastra lebih menonjolkan keindahan bahasanya meski terdapat makna yang terkandung di dalamnya.

Opini atau gagasan memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Salah satu kekhasan tersebut adalah adanya pemakaian majas, akan tetapi pemakaian majas tersebut seringkali membuat bingung pembacanya, apa lagi pembaca tidak paham mengenai majas. Selain itu pemakaian majas tersebut dapat menyebabkan ketidakpahaman makna oleh pembaca.

Penerbit pers khususnya surat kabar menyediakan rubrik untuk menampung pendapat atau opini maupun gagasan. Rubrik gagasan disediakan agar khalayak dalam arti masyarakat luas mempunyai sikap,

pendapat atau gagasan, dan melakukan suatu tindakan tertentu. Penerbit memberikan satu halaman penuh yang khusus memuat pendapat, opini atau gagasan baik dari masyarakat maupun redaktur.

Majas tidak hanya menjadi konsumsi oleh kalangan sastrawan saja, melainkan pemakaian majas seharusnya dapat dimengerti oleh masyarakat dengan cara pemberian pembelajaran di lingkungan sekolah. Masyarakat yang belajar mengenai majas dapat mengetahu seluk beluk kebahasaan dan keindahan dalam berbahasa. Pembelajaran itu dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, baik lisan maupun tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil objek pada rubrik gagasan surat kabar harian *Solopos*, hal ini karema pemakai bahasa pada rubrik gagasan surat kabar *Solopos* berbeda dengan bahasa pada rubrik yang lain. Pemakaian bahasa pada rubrik gagasan merupakan tulisan-tulisan yang berasal dari masyarakat yang merupakan hasil representasi bahasanya. Pada penelitian ini penulis mengungkapkan dan menganalisis jenis majas yang digunakan pada rubrik gagasan surat kabar *Solopos* dan implementasinya pada pembelajaran bahasa di SMP Negeri 3 Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah jenis majas yang dipakai dalam rubrik gagasan pada surat kabar *Solopos*?
2. Bagaimana relevansi pemakaian majas dalam rubrik gagasan pada surat kabar *Solopos* dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana implementasi pemakaian majas dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sragen?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalahnh di atas, ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi jenis majas yang dipakai dalam rubrik gagasan pada surat kabar *Solopos*.
2. Mendeskripsikan relevansi pemakaian majas dalam rubrik gagasan surat kabar *Solopos* dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menjelaskan implementasi pemakaian majas dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sragen.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan majas khususnya majas dalam rubrik gagasan pada surat kabar dan memberikan pemahaman mengenai majas yang digunakan. Selain itu dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan pemakaian majas terutama pada rubrik gagasan atau opini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat praktis, *Pertama*, Memberikan informasi kepada pembaca mengenai majas yang digunakan dalam rubrik gagasan atau opini pada surat kabar. *Kedua*, dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran tentang majas pada SMP.